

**PROSES BERFIKIR KREATIF SISWA DALAM
MEMECAHKAN MASALAH TERBUKA (*OPEN
ENDED*) DI KELAS VIII SMP NEGERI 1
DARUL IMARAH**

Skripsi

diajukan sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan

oleh:

Ruwaida
1211050015



**PENDIDIKAN MATEMATIKA
SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
BINA BANGSA GETSEMPENA
BANDA ACEH
2017**

LEMBARAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

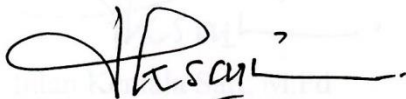
Nama : Ruwaida
NIM : 1211050015
Program Studi : Pendidikan Matematika
Judul Skripsi : Proses Berfikir kreatif siswa dalam memecahkan masalah terbuka (open ended) di kelas VIII SMP Negeri 1 Darul Imarah

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi program sarjana.

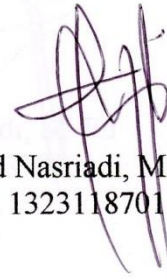
Banda Aceh, 13 April 2018

Pembimbing I

Pembimbing II

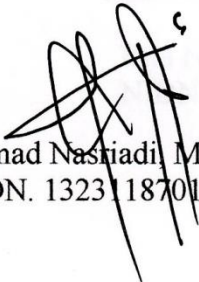


Intan Kemala Sari, M.Pd
NIDN. 0127088602



Ahmad Nasriadi, M. Pd
NIDN. 1323118701

Mengetahui,
Ketua Program Studi,



Ahmad Nasriadi, M. Pd.
NIDN. 1323118701

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK	iii
DAFTAR ISI	iv
BAB I : PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.5 Definisi Operasional.....	6
BAB II: KAJIAN PUSTAKA	7
2.1 Hakikat Belajar Matematika.....	7
2.2 Berfikir Kreatif.....	8
2.3 Indikator Berfikir Kreatif.....	11
2.4 Masalah Terbuka.....	14
2.5 Proses Berfikir Kreatif Siswa Dalam memecahkan Masalah Terbuka.....	21
2.6 Penelitian yang Relevan.....	28
BAB III : METODE PENELITIAN	30
3.1 Jenis Penelitian.....	30
3.2 Subjek Penelitian.....	30
3.3 Instrumen Penelitian.....	31
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	32
3.5 Teknik Analisis Data.....	35
3.6 Prosedur Penelitian.....	37
BAB IV : HASIL PENELITIAN	39
4.1 Gambaran Umum Penelitian.....	39
4.2 Pelaksanaan Penelitian.....	40
4.3 Deskripsi Hasil Penelitian.....	42
4.4 Pembahasan Hasil Penelitian.....	85
BAB V : PENUTUP	88
5.1 Kesimpulan.....	88
5.2 Saran-saran.....	89
DAFTAR PUSTAKA	90

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Dalam menghadapi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang dewasa ini, kita perlu melakukan berbagai upaya melalui peningkatan mutu pendidikan, baik itu prestasi belajar siswa maupun kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu sebagai pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup (Sagala, 2005:1).

Kemampuan berpikir kreatif merupakan potensi yang dimiliki oleh setiap manusia, namun yang membedakan adalah tingkatannya. Salah satu cara yang dapat digunakan dalam mengembangkan kemampuan berpikir kreatif adalah pemecahan masalah. Pemecahan masalah berarti proses mencari solusi yang tepat untuk menyelesaikan masalah tersebut. Hudojo (2005:153) menyebutkan bahwa pemecahan masalah berarti proses penerimaan masalah sebagai tantangan untuk menyelesaikannya. Suatu pertanyaan menjadi suatu masalah jika seseorang bermaksud mencari jawaban dari pertanyaan itu, namun tidak mempunyai cara/algoritma yang segera dapat digunakan untuk penyelesaian pertanyaan tersebut.

Penelitian tentang kreativitas siswa dalam matematika juga telah dilakukan oleh Siswono (2004). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa dalam proses berpikir kreatif, masing-masing siswa pada masing-masing tingkatan kreativitas, yaitu kelompok kreatif, kurang kreatif, dan tidak kreatif memiliki karakteristik yang berbeda dalam tiap tahapan proses berpikir. Lebih lanjut, Siswono (2007) melakukan penelitian mengenai penjenjangan kemampuan berpikir kreatif siswa dalam memecahkan dan mengajukan masalah matematika. Hasil dari penelitian tersebut diperoleh penjenjangan kemampuan berpikir kreatif siswa serta dikenali ciri-ciri tahap berpikir kreatif siswa yang meliputi tahap mensintesis ide, membangun ide, merencanakan penerapan ide, dan menerapkan ide yang berbeda untuk tiap tingkat. Sedangkan hasil penjenjangan kemampuan berpikir kreatif dalam memecahkan dan mengajukan masalah matematika terdiri dari lima tingkatan, yaitu yaitu tingkat 4 (sangat kreatif), tingkat 3 (kreatif), tingkat 2 (cukup kreatif), tingkat 1 (kurang kreatif), dan tingkat 0 (tidak kreatif).

Penelitian yang dilakukan oleh Aziz (2014) menunjukkan bahwa terdapat karakteristik yang berbeda-beda dalam setiap tahapan proses berpikir kreatif. Hasil Penelitian Sunarya (2013) juga menunjukkan adanya keberagaman tingkat berpikir kreatif pada siswa SMP dalam memecahkan soal matematika berdasarkan gender dan motivasi siswa. Dalam penelitian tersebut dikatakan bahwa motivasi merupakan suatu keadaan internal pada diri seseorang yang dapat menentukan suatu perbuatan, bahkan dikatakan bahwa motivasi siswa berpengaruh pada pemecahan masalah siswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa faktor internal pada diri siswa

mempengaruhi keberagaman tingkat berpikir kreatif siswa. Namun, apakah semua faktor internal pada diri siswa mempengaruhi keberagaman tingkat berpikir kreatif siswa. Kecemasan matematika merupakan salah satu faktor internal pada diri siswa yang akan mempengaruhi siswa dalam kegiatan pemecahan masalah matematika, sehingga lebih lanjut akan diteliti bagaimanakah proses berpikir kreatif siswa dalam memecahkan masalah terbuka (open ended) dikelas VIII SMP Negeri 1 Darul Imarah.

Masalah dalam pembelajaran matematika biasanya disajikan dalam bentuk soal. Soal-soal tersebut hanya bisa diselesaikan dengan memadukan pengetahuan-pengetahuan siswa sebelumnya yang terkait dengan soal. Guru dapat menyajikan masalah di awal pembelajaran sebagai motivasi, di tengah pembelajaran untuk penekanan konsep dan di akhir pembelajaran sebagai aplikasi dari konsep yang telah diajarkan. Jika siswa sering dihadapkan pada masalah diharapkan kemampuan berpikir kreatif semakin berkembang. Sebuah pertanyaan muncul, masalah matematika bagaimanakah yang dapat digunakan untuk mengakomodasi atau mewadahi potensi siswa dalam berpikir kreatif? Jawabannya adalah Masalah terbuka (open ended), yaitu masalah yang memiliki lebih dari satu penyelesaian dan cara penyelesaian benar. Secara konseptual masalah terbuka (open ended) dalam matematika adalah masalah yang dirumuskan sedemikian rupa sehingga memiliki beberapa atau bahkan banyak solusi yang benar dan terdapat banyak cara untuk mencapai solusi tersebut.

Masalah terbuka (open ended) mempunyai hubungan yang dekat dengan kreativitas. Masalah terbuka (open ended) menuntut siswa untuk menemukan lebih

dari satu jawaban dan cara yang benar untuk menyelesaikannya. Dalam hal ini proses berpikir kreatif diperlukan. Sehingga masalah terbuka (*open ended*) merupakan salah satu masalah dalam matematika yang dapat mengakomodasi potensi kreatif siswa.

Berdasarkan observasi yang dilaksanakan pada tanggal 25 Februari 2017 di SMP Negeri 1 Darul Imarah. Peneliti mendapatkan informasi dari guru kelas VIII dimana guru tersebut pernah menggunakan masalah/soal terbuka (*open ended*) dalam pembelajaran matematika bahwa siswa sudah mampu merespon soal dengan baik. Namun, guru belum melaksanakan analisis tentang proses berpikir kreatif siswa dalam menyelesaikan masalah tersebut. Pada poses pembelajaran matematika di sekolah tersebut juga ditemukan siswa yang cepat merespon pertanyaan yang diajukan guru dan kurang berpikir secara mendalam, sehingga jawaban cenderung salah. Namun di sisi lain ada juga siswa yang lambat dalam merespon pertanyaan yang diajukan guru dan jawaban yang diberikan cenderung benar. Penelitian ini difokuskan pada berpikir kreatif, dengan alasan: (1) dalam kurikulum (BSNP, 2006) disarankan untuk menumbuhkan berpikir kreatif guna kebutuhan ilmu pengetahuan di masa depan, (2) penelitian yang relevan juga mengembangkan pola berpikir kreatif antara lain: pada hasil penelitian Firmansyah (2011) disimpulkan bahwa siswa reflektif mampu menuliskan rumus fungsi dan menggambar bangun datar yang dapat dikatakan kurang. sedangkan siswa impulsif tidak, dan pada indikator kefasihan dan fleksibilitas siswa impulsif dan reflektif memenuhinya.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti ingin mendeskripsikan Proses berpikir kreatif siswa dalam memecahkan masalah terbuka (*open ended*) di kelas VIII SMP Negeri 1 Darul Imarah.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana proses berpikir kreatif siswa dalam memecahkan masalah terbuka (*open ended*) di kelas VIII SMP Negeri 1 Darul Imarah?”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses berpikir kreatif siswa dalam memecahkan masalah terbuka (*open ended*) di kelas VIII SMP Negeri 1 Darul Imarah.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti lain dalam melaksanakan penelitian yang sejenis dengan penelitian ini supaya mendapatkan informasi baru yang lebih banyak lagi dalam memperoleh hasil penelitian.
2. Sebagai wacana tentang proses berpikir siswa bagi guru maupun calon guru yang ingin menggunakan pemecahan masalah terbuka (*open ended*) dalam pembelajaran.

1.5 Definisi Operasional

Untuk menghindari perbedaan penafsiran dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan istilah yang didefinisikan sebagai berikut:

1. Evans (2005:374) menyebutkan bahwa berpikir kreatif merupakan kemampuan membuat kombinasi baru berdasarkan konsep-konsep yang sudah ada, selain juga kemampuan menemukan hubungan-hubungan baru dan memandang sesuatu menurut perspektif yang baru.
2. Masalah terbuka (*open ended*) adalah masalah (soal) yang memiliki cara penyelesaian dan jawaban benar lebih dari satu. Masalah terbuka (*open ended*) diklasifikasikan menjadi tiga tipe, yaitu: *classifying* (mengklasifikasikan), *finding relations* (menemukan hubungan), dan *measuring* (pengukuran) (Saepul,2009:2).

